

**“BAINE PATORANI”
FILM FIKSI PENDEK BUDAYA PATORANI DIHADANG
GELOMBANG**

TESIS KARYA SENI

**Guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta**



Oleh

A. Khairunnisa Nur

212111031

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
TAHUN 2023**

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul “Baine Patorani” Film Fiksi Pendek Budaya Patorani Dihadang Gelombang, beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 10 Nopember 2023
Yang membuat pernyataan



A. Khairunnisa Nur
212111031

PERSETUJUAN
TESIS KARYA SENI
“BAINE PATORANI”
FILM FIKSI PENDEK BUDAYA PATORANI DIHADANG
GELOMBANG

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Oleh :
A. Khairunnisa Nur
212111031

Surakarta, 10 Nopember 2023

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si.
NIP. 196309021991031001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



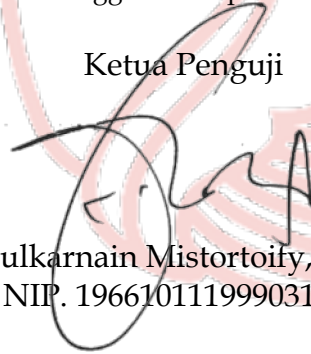
Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001

PENGESAHAN
TESIS KARYA SENI
“BAINE PATORANI”
FILM FIKSI PENDEK BUDAYA PATORANI DIHADANG
GELOMBANG

Oleh
A. Khairunnisa Nur
NIM: 212111031
Penciptaan Televisi dan Film

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis
dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister
Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal 03 Nopember 2023

Ketua Penguji



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP. 196610111999031001

Penguji I



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001

Penguji II/Pembimbing



Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si.
NIP. 196309021991031001

Direktur



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum
NIP. 196703051998032001

ABSTRAK

Tesis karya ini menampilkan realitas kultur nelayan *patorani* yang berada pada posisi rapuh, antara menyerah pada deraan kapitalisme dan bertahan dalam rasionalitasnya sendiri yang sesungguhnya pahit. Sistem kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang bersifat mitos yang sekilas nampak tidak rasional, namun berfungsi baik bagi kelangsungan hidup nelayan *patorani*, menjasi pusaran pergulatan eksistensi kultur Patorasi yang dalam film ini direpresentasikan dalam format fiksi. Gambaran mengenai itu ditampilkan melalui peran istri *patorani* yang dengan setia melaksanakan ritual keselamatan. Bulan yang merupakan istri nelayan *patorani* melaksanakan ritual setiap harinya dengan bantuan mertuanya yang cukup konservatif. Bulan melakukan ritual tersebut untuk keselamatan suaminya dan sebagai simbol kesetiaannya. Bulan yang mengetahui jika suaminya telah berkhianat berhenti melakukan ritual dan pergi meninggalkan desa tersebut. Daeng Ngiji yang merupakan mertua Bulan melanjutkan ritual tersebut demi keselamatan anaknya. Film *Baine Patorani* berfungsi sebagai sarana untuk mempresentasikan dan mengidentifikasi peristiwa budaya sebagai karya seni, meskipun film *Baine Patorani* tidak secara menyeluruh menggali ritual yang terkait dengan budaya *patorani*.

Kata Kunci: Baine Patorani, Budaya Patorani, Ritual Keselamatan

ABSTRACT

The thesis of this work shows the reality of the Patorani fishing culture which is in a fragile position, between giving in to the blows of capitalism and surviving in its own bitter rationality. The community's belief system in mythical things which at first glance seem irrational, but which function well for the survival of Patorani fishermen, becomes the vortex of the struggle for the existence of Patorasi culture which in this film is represented in fictional format. The picture of this is shown through the role of Patorani's wife who faithfully carries out the safety ritual. Bulan, who is the wife of a Patorani fisherman, carries out the ritual every day with the help of her in-laws who are quite conservative. Bulan performs this ritual for her husband's safety and as a symbol of her loyalty. Bulan, who knew that her husband had betrayed her, stopped carrying out the ritual and left the village. Daeng Ngiji, who is Bulan's mother-in-law, continued the ritual for the safety of his child. The Baine Patorani film functions as a means to present and identify cultural events as works of art, although the Baine Patorani film does not thoroughly explore the rituals associated with patorani culture.

Keyword: Baine Patorani, Patorani Culture, Safety Rituals

KATA PENGANTAR

Sebuah tesis Karya Seni bukan sekedar karya untuk mengekspresikan gagasan, imajinasi ataupun kreativitas. Lebih dari itu, sebuah upaya sekaligus penanda kemampuan seorang mahasiswa jenjang magister mengenali dunia dan merefleksikan ke dalam karya beserta pertanggungjawabannya. Karya film ini adalah hanyalah sebuah contoh dari upaya saya untuk mengenali sebuah kultur yang sesungguhnya akrab dengan kehidupan sehari-hari saya, yaitu kultur Patorani. Kendati keberadaan dekat dengan kehidupan saya sehari-hari, tampaknya saya tidak benar-benar memahaminya. Praktik ritual yang tetap dilakukan oleh perempuan istri nelayan di jaman kapitalistik digital ini, mengaduk tanda tanya dalam diri saya dan memicu untuk mewujudkan dalam sebuah karya film fiksi.

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan anugerahNya dengan memberi kesempatan kepada saya untuk mewujudkan angan-angan dan kegelisahan itu lewat Pascasarjana ISI Surakarta. Berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga, saya dapat meefleksikan pemahaman, kegelisahan dan hasrat saya atas yang hidup dengan kehidupan saya lewat Tesis Karya Seni dengan judul "Baine Patorani" Film Fiksi Pendek Budaya Patorani Dihadang Gelombang, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan

studi di Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Dalam tesis ini dijabarkan tentang peran istri *patorani* yang dikemas melalui ritual proses penangkapan telur ikan terbang sebagai ide penciptaan karya. Atas keberhasilan dalam penulisan proposal tesis ini disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran hingga terwujudnya tesis ini.

Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada:

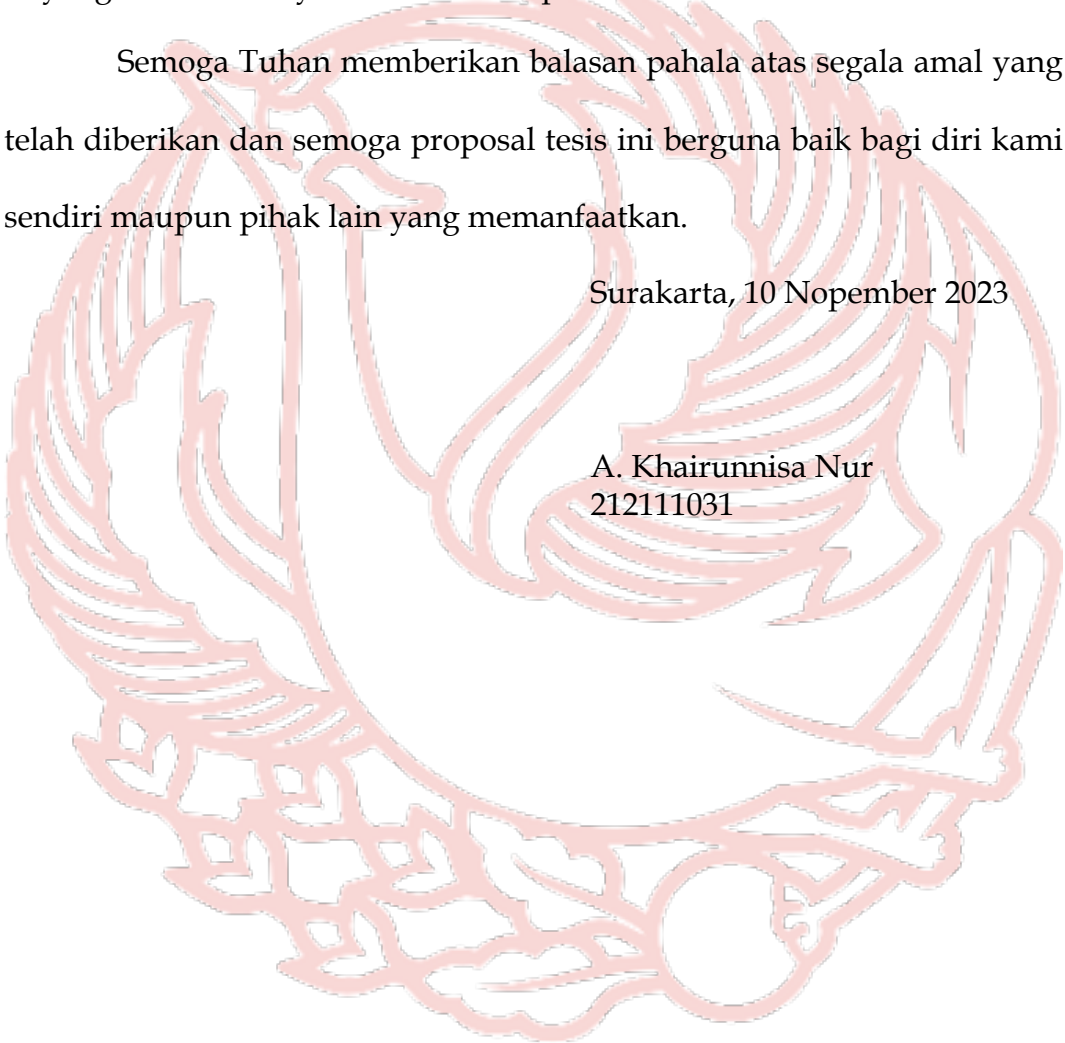
1. Dr. Budi Setiyono, M.Si., selaku pembimbing penulisan proposal.
2. Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn., selaku Kordinator Program Studi Seni Program Magister, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta serta selaku Penguji.
4. Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum., selaku ketua penguji.
5. Andi Nuraeni Nurdin, SE., M.Si., MM., yang selalu medoakan dan mendukung.
6. Haediqal Pawennei, selaku penulis naskah.
7. Keluarga Sampara Daeng Nyanrang, selaku narasumber.
8. Studio Lino dan seluruh Tim Produksi.

9. Faricha Puspitasari, Annisa Rizki Safira, Gerry Nugroho, Try Mulyani dan Ega Damayanti yang selalu menjadi support system.
10. Rekan-rekan seangkatan yang sama-sama berjuang menyelesaikan program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga proposal tesis ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surakarta, 10 Nopember 2023

A. Khairunnisa Nur
212111031



DAFTAR ISI

PERNYATAAN	II
PERSETUJUAN	III
PENGESAHAN	IV
ABSTRAK.....	V
ABSTRACT.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR TABEL	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Objek Penciptaan.....	7
C. Wujud Penciptaan	7
1. Film.....	7
2. Berwarna.....	8
3. Fiksi Pendek/Cerita/15 - 20 menit.....	8
4. Bahasa “Dialog berbahasa Makassar (lokal) dan Indonesia (dialek lokal)”	9
D. Tujuan Penciptaan.....	10
E. Manfaat Penciptaan.....	10
F. Tinjauan Pustaka	11
1. Film Pabiring.....	11
2. Film Siti.....	12
3. Film Panrita Lopi.....	13
4. Film Before, Now, & Then (Nana).....	14
5. Rindu Tenggelam.....	15
G. Konsep Penciptaan Karya	16
1. Konsep Non Visual (Konsep Seni).....	16
2. Konsep Visual (Konsep Tata Susun)	19
H. Metode Penciptaan.....	27
1. Observasi	27
2. Menentukan Informan.....	28
3. Wawancara.....	29
4. Interpretasi Data.....	29
I. Sistematika Penulisan	31

BAB II BENTUK KARYA SENI.....	33
A. Identitas Karya Film.....	33
B. Tema Film.....	34
C. Gaya Film.....	35
1. Fiksi.....	35
2. Realisme Sosialis.....	36
D. Aspek Naratif.....	37
1. Strategi Cerita.....	37
2. Alur/ Plot.....	37
E. Aspek Mise En Scene.....	39
1. Setting.....	39
2. Artistik.....	39
3. Kostum dan Tata Rias.....	40
4. Karakter Tokoh.....	41
F. Aspek Sinematik.....	42
1. Unsur Visual.....	42
2. Unsur Audio.....	44
BAB III KONSEP KARYA SENI.....	48
A. Konsep Ritual Keselamatan Sebagai Ide Penciptaan Karya.....	48
B. Representasi Konsep Ritual Keselamatan Dalam Film Baine Patorani.....	49
1. Membakar Garam.....	50
2. Kappara.....	52
C. Penyajian Karya Seni.....	56
D. Publikasi Karya Seni.....	57
BAB IV PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI.....	56
A. Pra Produksi.....	59
1. Observasi.....	59
2. Menetapkan Informan.....	61
3. Wawancara.....	62
4. Interpretasi Data.....	63
B. Produksi.....	80
1. Perancangan Setting.....	80
2. Penataan Cahaya.....	82
3. Penataan Suara.....	83
C. Pasca Produksi.....	84
1. Editing Film.....	84
2. Pewarnaan.....	86
3. Audio Mixing dan Scoring.....	88

BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
NARASUMBER.....	93
GLOSARIUM.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Pabiring	12
Gambar 1. 2 Poster Siti.....	13
Gambar 1. 3 Poster Panrita Lopi	14
Gambar 1. 4 Poster Before, Now, & Then.....	15
Gambar 1. 5 Poster Rindu Tenggelam	16
Gambar 2. 1 Poster Film Baine Patorani	34
Gambar 2. 2 Struktur Plot Film Baine Patorani	38
Gambar 2. 3 Bentuk Komposisi Pemain	43
Gambar 3. 1 Film karya A. Khairunnisa Nur.....	51
Gambar 3. 2 Film karya A. Khairunnisa Nur.....	52
Gambar 3. 3 Film karya A. Khairunnisa Nur.....	53
Gambar 3. 4 Film karya A. Khairunnisa Nur.....	54
Gambar 3. 5 Film karya A. Khairunnisa Nur.....	55
Gambar 3. 6 Film karya A. Khairunnisa Nur.....	55
Gambar 3. 7 Pemutaran film Baine Patorani.....	55
Gambar 4. 1 Proses Ritual.....	60
Gambar 4. 2 Proses Ritual	60
Gambar 4. 3 Proses Ritual	60
Gambar 4. 4 Wawancara bersama Informan.....	61
Gambar 4. 5 Wawancara bersama Informan.....	63
Gambar 4. 6 Penyusunan Premis Bersama Penulis Naskah dan Produser.....	65
Gambar 4. 7 Bedah Naskah Bersama Penulis Naskah dan Produser.....	67
Gambar 4. 8 Bedah Naskah Bersama Tim	68
Gambar 4. 9 Proses Casting	69
Gambar 4. 10 Proses Reading	71
Gambar 4. 11 Setting Interior.....	81
Gambar 4. 12 Setting Eksterior.....	81
Gambar 4. 13 Setting Interior.....	83
Gambar 4. 14 Editing Continue Scene 13 s/d 16	85
Gambar 4. 15 Editing Discontinue scene 1 s/d 4.....	85
Gambar 4. 16 Palet Warna Film Baine Patorani	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Lirik Scoring	46
Tabel 4. 1 Daftar Nama Kru	66
Tabel 4. 2 Perancangan Lokasi	72
Tabel 4. 3 Peralatan	74



DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Kamila, dir. 2022. *Before, Now, & Then*. Fiksi. Fourcolour Films.
- Ayawaila, Gerson R. 2008. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Pers.
- Bazin, Andre. 2005. *What Is Cinema? Vol. II*. Berkeley and Los Angeles, California: University Of California Press.
- Brogdorff, Henk. 2011. *The Routledge Companion to Research in the Arts*. London and New York: Routledge.
- Budiman, Magung, dir. 2019. *Rindu Tenggelam*. Fiksi. Kamar Senyap.
- Cahyono, Eddie, dir. 2016. *Siti*. Fiksi. Fourcolour Films.
- Daeng Nyanrang, Sampara. 2021. *Pantangan Istri Nelayan Patorani*.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Etnografi: Kajian Filosofi, Teoretis, dan Aplikatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Iswary, Ery. 2010. *Perempuan Makassar: Relasi Gender Dalam Folklor*. Yogyakarta: Ombak.
- Javandalasta, Panca. 2011. *Mahir Bikin Film*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Katz, Steven D. 1991. *Film Directing Shot by Shot*. California: Michael Wiese.
- Muharram, Mohammad Ikhwan, dir. 2021. *Panrita Lopi*. Fiksi. Element Creative.
- Nur, A. Khairunnisa, dir. 2019. *Pabiring*. Fiksi. Bajak Laut.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Kajian Film*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurlina, Nurlina. 2015. "Upacara Adat Patorani di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (Studi Unsur-unsur Budaya Islam)." Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. 2 ed. Sleman, Yogyakarta: Montase Press.
- Sani, Asrul. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Sinaga, Adelia. 2017. "Tradisi Upacara Adat Patorani di Kecamatan

Galesong." *Academia*, 3.

Thohir, Mudjahirin. 1999. *Wacana Masyarakat dan Kebudayaan Jawa Pesisiran*. Semarang: Bendera.

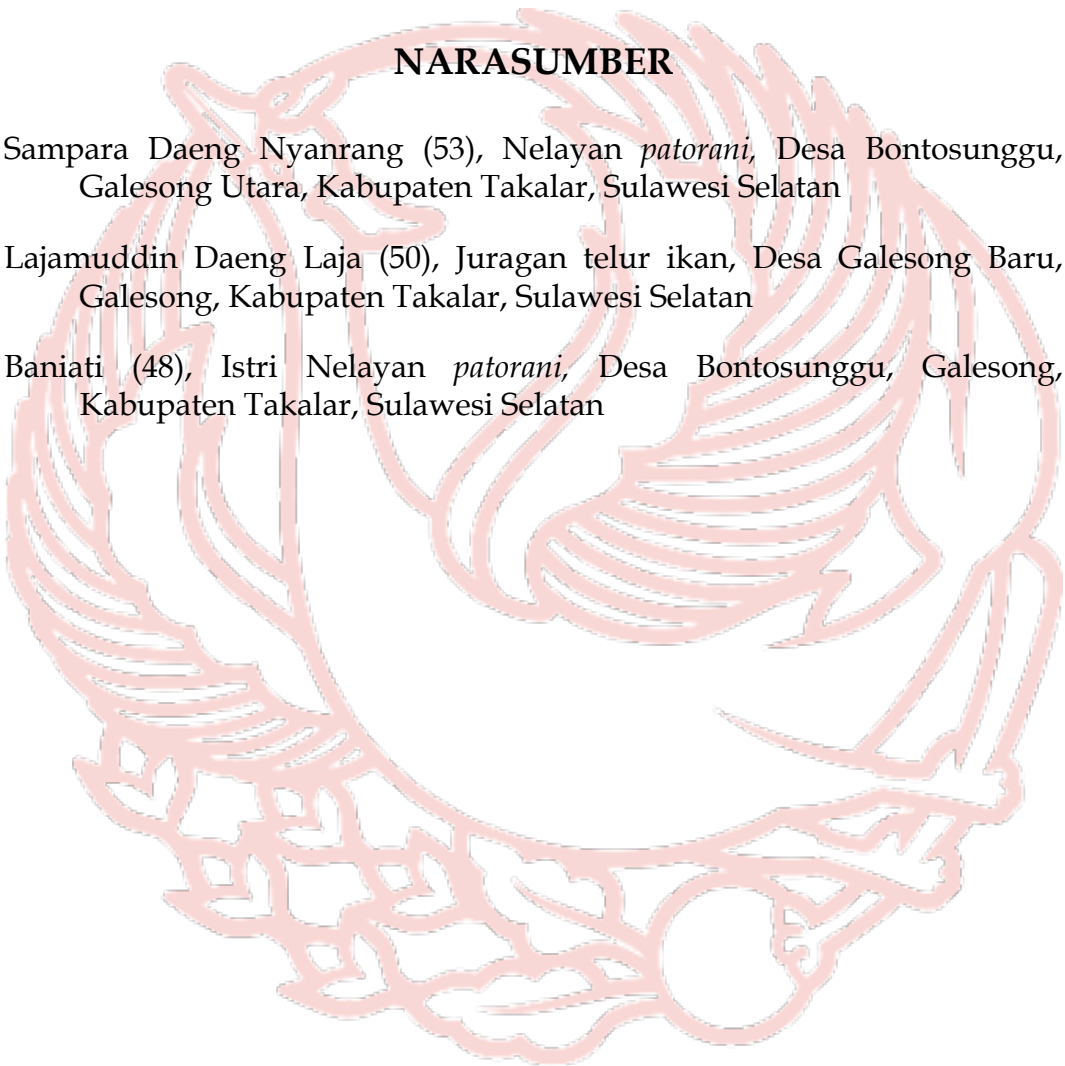
Toer, Pramoedya Ananta. 2003. *Sastra Realisme-Sosialis*. Jakarta: Lentera Dipantara.

NARASUMBER

Sampara Daeng Nyanrang (53), Nelayan *patorani*, Desa Bontosunggu, Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan

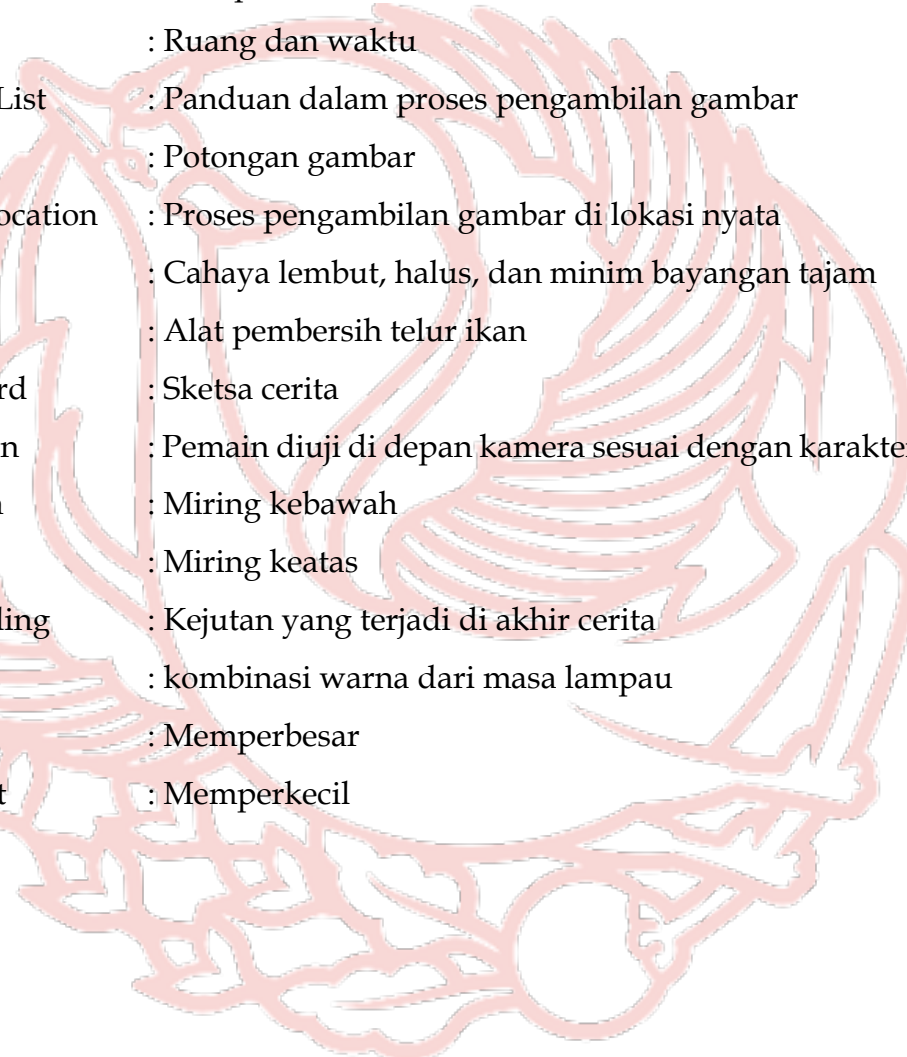
Lajamuddin Daeng Laja (50), Juragan telur ikan, Desa Galesong Baru, Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan

Baniati (48), Istri Nelayan *patorani*, Desa Bontosunggu, Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan



GLOSARIUM

A'rente	: Bunyi letupan
A'rukku	: Bara api
Angle	: Sudut
Anrong guru	: Guru spiritual
Blue Print	: Naskah
Breakdown	: Analisis rinci naskah
Camera Movement	: Pergerakan kamera saat proses pengambilan gambar
Casting	: Proses pemilihan pemain
Color Grading	: Pewarnaan dalam video atau gambar
Complementary	: warna yang berlawanan di dalam lingkaran warna
Contras Editing	: Susunan gambar yang kontradiksi
Crab Left/ rigt	: Dolly dinamis yang bergerak ke kiri dan kanan
Cross Cutting	: teknik bergantian dua adegan secara bersamaan
Editing Continue	: potongan gambar yang berkesimbangan
Editing Discontinue	: Urutan gambar yang berbeda dalam lompatan waktu
Editing Offline	: Pemotongan dan penyambungan gambar
Editing Online	: Tahap akhir pengeditan film atau video
Framing	: Bingkai kamera untuk objek
Kappara	: Nampan sesajen
Kelong-kelong	: Nyanyian
Master Shot	: Potongan gambar utama
Mise en Scene	: Seluruh elemen dalam film
Output	: Hasil
Pakkaja	: Alat tangkap telur ikan
Papalele	: Juragan
Patorani	: Nelayan ikan terbang
Pattapi	: Alat membersihkan beras
Punggawa	: Kepala kapal



Rough Cut	: Mengulas hasil dari editing offline
Sawi	: Nelayan Buruh
Scene	: Tempat atau setting
Schedule	: Jadwal
Scoring	: Pembuatan musik latar film
Sequence	: Kumpulan scene dan shot dalam kesatuan utuh
Setting	: Ruang dan waktu
Shooting List	: Panduan dalam proses pengambilan gambar
Shot	: Potongan gambar
Shot on Location	: Proses pengambilan gambar di lokasi nyata
Soft Light	: Cahaya lembut, halus, dan minim bayangan tajam
Soro-Soro	: Alat pembersih telur ikan
Story Board	: Sketsa cerita
Test Screen	: Pemain diuji di depan kamera sesuai dengan karakter
Tilt Down	: Miring kebawah
Tilt Up	: Miring keatas
Twist Ending	: Kejutan yang terjadi di akhir cerita
Vintage	: kombinasi warna dari masa lampau
Zoom In	: Memperbesar
Zoom Out	: Memperkecil